

PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PPL PRODI PENDIDIKAN EKONOMI DI SMK PONTIANAK

Rizka Dwi Afrilianti, Maria Ulfah, Achmadi

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Email : rizka.ika09gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan yang melaksanakan PPL di SMK Kota Pontianak. Metode yang digunakan adalah metode dekskriptif dengan bentuk penelitian survey. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik komunikasi langsung, dan teknik komunikasi tidak langsung. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan uji analisis deskriptif persentase analisis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL menurut persepsi guru pamong sebagian besar baik. Ada 8 sub-variabel keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan membuka pelajaran dan keterampilan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil & perorangan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Kata Kunci : Persepsi Guru Pamong, Keterampilan Dasar Mengajar, Mahasiswa PPL

Abstract: This research aims to determine how perceptions of teacher tutors to teach students basic skills student PPL Economic Education Program FKIP Untan conducting PPL SMK in Pontianak. The method used is the method dekskriptif the form of survey research. The technique used in this research is direct communication techniques, and techniques of indirect communication. Data collection tool in this research are questionnaires and interviews. Data analysis techniques used are validity, reliability test and analysis test deskriptif percentage analysis. Based on the research results indicate that the basic skills of teaching students according to teachers' perceptions PPL officials are mostly good. This is shown on the 8 indicators of teaching basic skills which open learning skills and closing skills lesson, explaining skills, skills held variety, provide reinforcement skills, classroom management skills, teaching skills of small groups and individuals, the skills to guide small group discussions.

Keywords : Perception Teachers Tutors, Basic Skills Teaching, Student PPL

Pendidikan berkaitan erat dengan proses belajar mengajar. Proses belajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dalam rangka mencerdaskan anak. Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pembelajaran disekolah. Maka keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan ataupun keterampilan guru dalam mengajar. Untuk menciptakan anak didik yang berkualitas dan berkompeten. Mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik dibekali berbagai materi dalam mata kuliah yang mereka tempuh yang berkaitan dengan semua pembelajaran yang ada. Setelah mahasiswa mendapatkan materi dari para tenaga pendidik atau dosen di bangku perkuliahan, tentulah di akhir semester mereka juga harus bisa mengaplikasikan dan mempraktikan apa saja yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dunia kerja yang sesungguhnya menjadi seorang guru di sekolah atau biasa kita menyebut PPL (Program Pengalaman Lapangan).

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura merupakan lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga pendidikan yang berkompeten. Untuk menjadi guru yang berkompeten para mahasiswa calon guru wajib mengikuti proses pembentukan guru yang berkompeten melalui kegiatan PPL. Untuk mewujudkan proses pembentukan guru yang berkompeten, setiap mahasiswa harus mengikuti 2 program PPL yaitu PPL-1 (micro-teaching) yang dilaksanakan di kampus dan PPL-2 (real-teaching) yang dilaksanakan di sekolah. Program Pengalaman Lapangan (PPL-2) dilaksanakan dalam waktu empat bulan merupakan waktu yang sangat singkat untuk menerapkan seluruh pengetahuan yang didapat dalam perkuliahan. Pada saat Program Pengalaman Lapangan (PPL-2), mahasiswa PPL mendapat bimbingan dari dosen pembimbing dan guru pamong.

Melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan mahasiswa dapat mengaplikasikan seluruh ilmu dan keterampilan yang diterima di bangku perkuliahan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Dalam pelaksanaan kegiatan PPL-2 tentunya memiliki kendala tersendiri. Berdasarkan informasi yang di peroleh dari pengalaman PPL mahasiswa Prodi Ekonomi khususnya, sebagian besar mahasiswa PPL mengalami kesulitan pada kekurangpahaman mahasiswa dalam penguasaan materi. Hal ini disebabkan karena mahasiswa tidak mempersiapkan materi sebelum mengajar dan belum dapat mengembangkan materi yang diajarkan kepada siswa dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa, serta pengetahuan yang kurang mendalam terhadap materi tersebut. Hal ini tentunya menjadi masalah yang fatal dan tidak sesuai dengan keterampilan dasar yang harus dimiliki guru yaitu keterampilan menjelaskan materi dimana komponen yang harus diperhatikan antara lain guru harus dapat menguasai materi, guru dalam menerangkan materi dengan jelas, menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan lain-lain. Karena kemampuan dalam menjelaskan akan mempengaruhi daya serap siswa dalam menerima pelajaran, sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut hasil pra-riset yang dilakukan di sekolah SMKN 1 Pontianak, SMKN 3 Pontianak, dan SMK Mandiri Pontiana kepada guru pamong dari beberapa sekolah yang ditunjuk mengenai kemampuan mahasiswa PPL tentulah semua kemampuan mahasiswa PPL tidak selalu mempunyai kekurangan. Selama menjalani tugas sebagai calon tenaga pendidik di sekolah mahasiswa PPL dibekali ilmu pengetahuan maupun ilmu mengajar, mungkin di awal memulai PPL mahasiswa kurang maksimal dalam melakukan semua tugas karena baru mencoba pengalaman baru dan masih gugup dan malu, tapi selama menjalankan 4 bulan masa PPL mahasiswa memperoleh kemajuan yang cukup baik, terutama dalam keterampilan mengajar dikelas, hal itu dikarenakan adanya bimbingan dari guru pamong tersebut. Dan adanya keinginan mahasiswa PPL yang terus ingin belajar.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL apakah sudah sesuai dengan keterampilan mengajar guru yang sesungguhnya. Dan penelitian ini berjudul “Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Ekonomi yang Melaksanakan PPL di SMK Kota Pontianak”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL saat melakukan PPL di SMK Pontianak.

Menurut Laura A King dalam (Suciati, 2015 : 86) “Persepsi adalah proses mengatur dan mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna. Proses tersebut berjalan dari bawah keatas (memaknai sensoris), dan dari atas ke bawah (mencoba mengaitkan dengan pengalaman masa lalu atau dunia luar)”. Sedangkan Menurut Bimo Walgito (1994) dalam Suciati (2015 : 86) “Persepsi adalah proses yang didahului dengan penginderaan, yang kemudian diteruskan ke syaraf otak untuk diorganisasikan dan diinterpretasikan”.

Menurut Wardani dalam (Jumadi ,2011 : 17) Guru pamong adalah guru di SLTP/SLTA yang ditugasi membimbing mahasiswa calon guru selama mengikuti PPL. Guru pamong memberikan bimbingan mengenai teknik atau metode yang relevan dengan proses belajar mengajar yang akan dihadapi dalam mengelola dan menguasai kelas.

Menurut Syahwani Umar dan Syambasril (2013:2) menyatakan bahwa, “Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan mahasiswa untuk menerapkan teori pendidikan dan pengajaran yang terdiri atas pembekalan di kampus, observasi, praktek mengajar, dan kegiatan kependidikan lainnya disekolah yang ditunjuk dibawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.

Menurut Zainal Asril (2015:67) “Keterampilan dasar mengajar juga adalah merupakan keterampilan penunjang untuk keberhasilan dia dalam proses belajar mengajar”. Sedangkan menurut Barnawi & Arifin (2015:127) “Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) merupakan kemampuan yang bersifat khusus , keterampilan ini dapat menjawab pertanyaan pokok tentang bagaimana membelajarkan siswa”.

Untuk menilai keahlian dari guru saat disekolah bisa dilihat dari keterampilan dasar mengajar guru. Keterampilan dasar mengajar mahasiswa

diperlukan agar mahasiswa dapat melaksanakan perannya dalam mengelola proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Menurut Barnawi & Arifin (2015:127): Keterampilan dasar mengajar mahasiswa dilihat dari berbagai segi yang meliputi (1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) Keterampilan menjelaskan, (3) Keterampilan mengadakan variasi, (4) Keterampilan memberikan penguatan, (5) Keterampilan bertanya, (6) Keterampilan mengelola kelas. (7) Keterampilan mengajar perorangan & kelompok kecil, (8) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil”.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:6) “Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap fakta, keadaan, variable dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang dan menyajikannya apa adanya. Penelitian deskriptif menuturkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang.

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan adalah *survey* yang termasuk metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:12) “Metode *Survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah dan peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya “.

Penelitian ini dilakukan di 3 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ada di Kota Pontianak yaitu SMK Negeri 1 Pontianak, SMK Negeri 3 Pontianak, dan SMK Mandiri Pontianak.

Menurut Hadari Nawawi (2015:150), “Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik didalam penelitian”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa khususnya Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Ekonomi yang berjumlah 21 mahasiswa dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Pontianak yaitu SMKN 1 Pontianak, SMKN 3 Pontianak dan SMK Mandiri Pontianak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Teknik Komunikasi Langsung : dengan mempergunakan angket atau kuesioner sebagai alatnya. Dalam hal ini peneliti akan menyebar angket yang ditujukan kepada 20 guru pamong mahasiswa PPL program studi pendidikan ekonomi. (2) Teknik Komunikasi Tidak Langsung : dengan melakukan komunikasi langsung dengan cara mewawancarai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang melaksanakan PPL di sekolah tersebut.

Uji keasahan data digunakan untuk mengetahui agar alat pengumpul data objektif dan mampu digunakan untuk penelitian, maka dari itu dilakukan analisis terhadap alat pengumpul data yaitu kuesioner/angket dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas yang digunakan menggunakan bantuan program perhitungan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase. Menurut Sugiyono (2013:207) “Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel”. Dalam penelitian ini yang akan di analisis yaitu persepsi guru pamong terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL tahun 2015 Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP yang melaksanakan PPL di SMK Kota Pontianak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru pamong dari SMKN 1 Pontianak, SMKN 3 Pontianak dan SMK Mandiri Pontianak yang berjumlah 21 guru pamong. Uji data yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner/angket pada 21 guru pamong yang telah dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini. Pengolahan jawaban kuisisioner/angket dengan wujud data kualitatif akan diubah menjadi data kuantitatif dengan jawaban yang terdapat skor didalamnya yaitu :

1. Alternatif jawaban SB (Sangat Baik) diberi skor 5
2. Alternatif jawaban B (Baik) diberi skor 4
3. Alternatif jawaban C (Cukup) diberi skor 3
4. Alternatif jawaban K (Kurang) diberi skor 2
5. Alternatif jawaban KS (Kurang Sekali) diberi skor 1

Adapun pengujian lainnya yang dilakukan untuk melihat kevalidan dari sebuah angket dengan menggunakan SPSS versi 22. Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai r hitung (*correlation item total correlation*) dengan nilai r tabel dengan ketentuan untuk *degree of freedom* (df). Dengan SPSS harga r hasil setiap item soal didapatkan dari nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Nilai r hasil yang telah ada itu kemudian dibandingkan dengan nilai pada r tabel pada $N = 21$ yaitu 0.413 dengan taraf kesalahan 5% . .

Adapun hasil uji coba yang diperoleh :

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

No	Keterampilan Dasar Mengajar	r_{tabel}	r_{hitung}	$r_{tabel} < r_{hitung}$ maka data valid
1.	Keterampilan Membuka Pelajaran	0.413	0.702	Valid
2.		0.413	0.835	Valid
3.		0.413	0.821	Valid
4.		0.413	0.688	Valid
5.	Keterampilan Menutup Pelajaran	0.413	0.923	Valid
6.		0.413	0.945	Valid
7.	Keterampilan	0.413	0.553	Valid
8.	Menjelaskan	0.413	0.633	Valid

9.		0.413	0.539	Valid
10.		0.413	0.781	Valid
11.		0.413	0.653	Valid
12.	Keterampilan Mengadakan Variasi	0.413	0.484	Valid
13.		0.413	0.644	Valid
14.		0.413	0.612	Valid
15.		0.413	0.488	Valid
16.		0.413	0.467	Valid
17.		0.413	0.636	Valid
18.		0.413	0.441	Valid
19.		0.413	0.491	Valid
20.	Keterampilan Memberi Penguatan	0.413	0.760	Valid
21.		0.413	0.743	Valid
22.		0.413	0.862	Valid
23.		0.413	0.803	Valid
24.	Keterampilan Bertanya	0.413	0.683	Valid
25.		0.413	0.610	Valid
26.		0.413	0.548	Valid
27.		0.413	0.418	Valid
28.		0.413	0.841	Valid
29.		0.413	0.620	Valid
30.	Keterampilan Mengelola Kelas	0.413	0.748	Valid
31.		0.413	0.487	Valid
32.		0.413	0.644	Valid
33.		0.413	0.711	Valid
34.		0.413	0.814	Valid
35.	Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil & Perorangan	0.413	0.635	Valid
36.		0.413	0.766	Valid
37.		0.413	0.588	Valid
38.		0.413	0.842	Valid
39.	Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	0.413	0.578	Valid
40.		0.413	0.642	Valid
41.		0.413	0.765	Valid
42.		0.413	0.727	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas angket diatas jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,423) maka setiap soal yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Dari 42 butir kuesioner yang disebarkan kepada guru pamong, semuanya dinyatakan valid dengan perolehan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,423).

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabel ini dapat dihitung dengan rumus uji statistik *Cronbach Alpha* (α) pada SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 2. Menurut Ghazali dalam Mifta Rondiyah (2015:87) “Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai (α) 0,60”. Adapun hasil perhitungan reliabilitas tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Reabilitas Angket Penelitian

<i>Sub-variabel</i>	<i>Nilai Alpha</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Cronbach Alpha > Nilai Alpha maka reliabel</i>
Keterampilan Membuka Pelajaran	0,60	0,769	Reliabel
Keterampilan Menutup Pelajaran	0,60	0,829	Reliabel
Keterampilan Menjelaskan	0,60	0,639	Reliabel
Keterampilan Mengadakan Variasi	0,60	0,627	Reliabel
Keterampilan Memberi Penguatan	0,60	0,812	Reliabel
Keterampilan Bertanya	0,60	0,674	Reliabel
Keterampilan Mengelola Kelas	0,60	0,729	Reliabel
Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil & Perorangan	0,60	0,699	Reliabel
Keterampilan Membimbing Kelompok Diskusi	0,60	0,610	Reliabel

Berdasarkan uji perhitungan reabilitas angket penelitian diatas, dari 8 sub-variabel dari keterampilan dasar mengajar, yakni perhitungan yang didapat menyatakan Nilai Cronbach Alpha > Nilai Alpha maka kuesioner ini dinyatakan reliabel.

Pembahasan

Pengolahan data menggunakan analisis deskriptif persentase yaitu penjabaran soal angket dan jawaban angket penelitian yang terdiri dari 42 item pernyataan dan jawaban diperoleh dari 21 guru pamong sebagai responden. Masing-masing indikator disajikan dalam tabel dan diinterpretasikan serta di presentase menggunakan rumus analisis deskriptif persentase. Menurut Riduwan dan Sunarto (2013:29) yaitu :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban responden}}{\text{jawaban skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor Ideal = skor maksimal x jumlah soal x jumlah responden

Hasil perhitungan deskriptif persentase yang diperoleh dikonsultasikan dengan kategori persepsi guru pamong yaitu :

- | | |
|---------------|--------------------------|
| 1. 85% - 100% | dinyatakan Sangat Baik |
| 2. 69% - 84% | dinyatakan Baik |
| 3. 53% - 68% | dinyatakan Cukup |
| 4. 37% - 52% | dinyatakan Kurang |
| 5. 20% - 36% | dinyatakan Kurang Sekali |

Ada 8 sub-variabel di dalam keterampilan dasar mengajar guru yang dilihat untuk melihat kemampuan mahasiswa PPL yaitu :

1. Keterampilan Membuka Pelajaran dan Menutup Pelajaran

A. Keterampilan Membuka Pelajaran

Berdasarkan perhitungan deskriptif persentase terhadap keterampilan membuka pelajaran dinyatakan baik (83,57%). Hasil diatas membuktikan bahwa kemampuan mahasiswa PPL tentunya tidak lepas dari kemampuan yang dimiliki mahasiswa PPL untuk menciptakan kondisi semangat belajar siswa sebelum memulai proses pelajaran agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajari saat itu. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PPL, ada beberapa tindakan yang dilakukan mereka saat mengajar seperti sebelum memulai pelajaran mahasiswa PPL mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Dengan berdoa maka dapat menggugah semangat mahasiswa untuk belajar dan situasi pembelajaran tidak berkesan kaku. Setelah itu baru mengecek kehadiran siswa agar mengetahui siapa siswa yang tidak hadir di sekolah. Setelah berdoa dan mengecek kehadiran siswa baru mahasiswa PPL menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebelum masuk materi maka siswa mengingatkan dulu pada materi sebelumnya untuk mengetahui apakah siswa masih ingat atau tidak dan mengaitkan materi yang akan dipelajari, dan terakhir mahasiswa juga memberikan motivasi berupa harapan dan semangat agar siswa tetap fokus untuk mengikuti pelajaran. juga supaya semangat siswa makin baik dan akan membantu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai supaya berjalan dengan baik.

B. Keterampilan Menutup Pelajaran

Berdasarkan perhitungan deskriptif persentase terhadap keterampilan menutup pelajaran dinyatakan baik (81,43%). Hasil diatas menunjukkan bahwa mahasiswa PPL ini sudah memiliki kemampuan yang baik dalam menutup pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa PPL, adapun tindakan yang dilakukan mahasiswa PPL seperti, sebelum mengakhiri pelajaran mahasiswa PPL mengulas kembali secara singkat tentang materi yang telah dipelajari, agar tidak ada kesalahpahaman antara guru dan murid tentang materi yang belum jelas ataupun materi yang belum dimengerti, setelah itu mahasiswa PPL memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa saja yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari hal itu dilakukan sebagai umpan balik antara guru dan siswa. Kemudian sebelum mengakhiri

pelajaran mahasiswa PPL memberikan pekerjaan rumah agar apa yang dipelajari pada hari itu dapat diulang kembali oleh siswa di rumah. Dan mahasiswa PPL mengakhiri kelas dengan mengajak siswa berdoa bersama. Dengan beberapa cara diatas maka sebagian guru pamong berpendapat bahwa apa yang dilakukan mahasiswa pada keterampilan menutup pelajaran sudah baik.

2. Keterampilan Menjelaskan

Berdasarkan perhitungan deskriptif persentase terhadap keterampilan menjelaskan dinyatakan sangat baik (85%). Hasil diatas menunjukkan bahwa mahasiswa PPL ini sudah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan materi. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PPL. ketika mahasiswa PPL mengajar dengan persiapan yang matang. beberapa cara persiapan yang mereka lakukan seperti mereka sudah mempersiapkan materi sebelum mengajar dirumah, hal itu dilakukan supaya mereka tahu apa yang akan nantinya mereka jelaskan materi kepada siswa dikelas, saat mengajar dikelas mahasiswa PPL memperjelas apa saja pokok masalah yang ada pada materi, menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan bahasa yang sederhana dan jelas ketika menjelaskan agar apa yang disampaikan kepada siswa dapat dimengerti, menggunakan ilustrasi contoh / gambar sebagai pendukung dari materi yang berkaitan dengan materi yang dapat menarik pemikiran dan pemahaman siswa dengan baik. Memberi penekanan pada bagian-bagian pokok materi agar siswa tahu inti dari materi yang dijelaskan, memberi kesempatan umpan balik dari siswa berkaitan dengan materi yang disampaikan. serta memberikan pujian atau reward kepada siswa yang mau berpartisipasi dengan materi yang dijelaskan oleh guru

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Berdasarkan perhitungan deskriptif persentase terhadap keterampilan mengadakan variasi dinyatakan baik (77,5%). Hasil diatas menunjukkan bahwa mahasiswa PPL ini sudah memiliki kemampuan yang baik dalam mengadakan variasi. Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa PPL, ada beberapa tindakan yang dilakukan mahasiswa PPL dalam keterampilan mengadakan variasi pelajaran yang dinilai sebagian besar guru pamong sudah baik yaitu mahasiswa PPL memberikan variasi dalam materi seperti menjelaskan materi tidak hanya dengan menggunakan metode ceramah tetapi juga di variasikan dengan pemutaran video yang berkaitan dengan materi atau dengan kuis-kuis yang berisi materi sehingga siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran, hal ini akan membuat siswa tidak cepat bosan namun materi yang dipelajari tetap mampu dipahami. Mengeluarkan volume suara yang jelas sehingga materi yang disampaikan terdengar oleh siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan diam sejenak agar siswa dapat memahami apa yang dilihat dan didengar saat guru menjelaskan. melakukan pemusatan perhatian kepada siswa seperti tidak hanya duduk di meja guru tetapi juga sambil berjalan-jalan kearah siswa agar mereka tetap fokus, bukan hanya variasi dalam mengajar saja yang dilakukan mahasiswa PPL tetapi ada juga memvariasikan indera mereka seperti memberikan pengungkapan ekspresi wajah ketika mengajar

seperti tersenyum, mengerutkan dahi menaikkan alis ketika memberikan penekanan pokok materi ataupun gerakan lain.

4. Keterampilan Memberi Penguatan

Berdasarkan perhitungan deskriptif persentase terhadap keterampilan memberi penguatan dinyatakan baik (77,38%). Hasil diatas menunjukkan bahwa mahasiswa PPL ini sudah memiliki kemampuan yang baik dalam memberi penguatan. Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa PPL yang diatas menunjukkan kemampuan mahasiswa PPL terhadap memberi penguatan pada pembelajaran sudah baik karna beberapa tindakan yang dilakukan mahasiswa PPL yang dianggap pada sub-indikator ini dilaksanakan dengan baik menurut sebagian guru pamong yaitu mahasiswa PPL memberikan respon positif kepada siswa. Respon positif yang diberikan ada beberapa cara seperti memberikan kata-kata pujian, dukungan, dan pengakuan kepada siswa yang benar dalam menjawab pertanyaan dari guru atau memuji siswa yang berprestasi bagus, adapula dengan cara yang lain tidak hanya dengan mengeluarkan pujian dengan kata-kata tetapi bisa juga dilakukan dengan cara memberikan senyuman, anggukan kepala, atau gerakan badan, biasanya setiap pertengahan pelajaran mahasiswa PPL memberikan sedikit kuis-kuis tentang materi yang disampaikan setelah itu menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan, siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru diberi applause atau tepuk tangan bersamaan dengan siswa yang lainnya dan memberi sentuhan pada pundak atau kepalanya sebagai tanda kita bangga akan hal yang dilakukannya. Respon positif seperti ini bisa membuat siswa bangga dan termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

5. Keterampilan Bertanya

Berdasarkan perhitungan deskriptif persentase terhadap keterampilan bertanya dinyatakan baik (80,79%). Hasil diatas menunjukkan bahwa mahasiswa PPL ini sudah memiliki kemampuan yang baik dalam bertanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PPL, penilaian baik menurut guru pamong terhadap keterampilan bertanya yang dilakukan mahasiswa PPL seperti dilihat pada saat mengajar dikelas dengan melihat cara mahasiswa PPL bertanya kepada siswa dengan menggunakan kalimat dan bahasa yang singkat dan jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa, selain itu pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi yang sudah dipelajari. Memberikan pertanyaan untuk semua siswa dengan melakukan penyebaran pertanyaan keseluruhan siswa, memberikan acuan jawaban yg benar kepada siswa sehingga siswa dapat berpikir cepat tentang jawaban yang benar. Kemudian memberikan waktu beberapa menit untuk siswa berpikir akan jawaban dari pertanyaan guru. Memberi respon yang positif sehingga siswa akan berani menjawab pertanyaan.

6. Keterampilan Mengelola Kelas

Berdasarkan perhitungan deskriptif persentase terhadap keterampilan mengelola kelas dinyatakan baik (78,86%). Hasil diatas menunjukkan bahwa mahasiswa PPL ini sudah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kelas. Persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengelola kelas yang dilakukan oleh mahasiswa PPL sudah dianggap baik, dilihat dari beberapa

tindakan mahasiswa PPL dalam mengajar. Hal ini pun dibuktikan dengan hasil wawancara kepada mahasiswa PPL, kegiatan apa saja yang mereka lakukan ketika mengajar terkait keterampilan mengelola kelas. Adapun tindakan yang dilakukan mahasiswa PPL terutama dalam mengelola kelas saat mereka mengajar seperti memberi sebuah peraturan atau petunjuk di kelas biasa disebut kontrak belajar hal ini dilakukan agar memberi rasa tanggung jawab kepada siswa terhadap apa yang mereka kerjakan, mahasiswa PPL juga selalu bersikap tanggap seperti menegur dan memberikan sanksi kepada siswa yang suka mengobrol dengan temannya atau siswa yang biasanya selalu membuat kekacauan di kelas sehingga membuat suasana kelas tidak kondusif, membuat siswa aktif dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan cara memberikan umpan balik interaksi antara guru dan siswa agar siswa tidak cenderung bersifat pasif. Menciptakan suasana kelas menjadi nyaman seperti tidak mengajar dengan terlalu cepat atau terlalu bersikap serius kaku, sesekali mahasiswa PPL melakukan gerakan fisik dengan relaks dan santai dalam mengajar hal ini dilakukan agar siswa cenderung bosan dan tegang sehingga materi yang disampaikan tidak dapat dipahami.

7. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil & Perorangan

Berdasarkan perhitungan deskriptif persentase terhadap keterampilan mengajar kelompok kecil & perorangan dinyatakan baik (80,95%). Hasil diatas menunjukkan bahwa mahasiswa PPL ini sudah memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar kelompok kecil & perorangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PPL ada beberapa kegiatan yang dilakukan mahasiswa PPL saat mengajar sehingga dinilai baik oleh guru pamong adalah mahasiswa PPL melakukan pendekatan secara pribadi kepada siswa hal itu dilakukan supaya siswa tidak merasa canggung atau takut untuk berbicara atau bertanya kepada guru, mahasiswa PPL membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar, mengajak siswa untuk berpartisipasi bersama menetapkan tujuan apa saja yang ingin dicapai dalam pembelajaran, memberikan nasihat dan masukan yang positif kepada siswa yang terdapat hambatan dalam menerima pelajaran serta membantu siswa dalam menilai hasil belajarnya sendiri.

8. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Berdasarkan perhitungan deskriptif persentase terhadap keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dinyatakan baik (80%). Hasil diatas menunjukkan bahwa mahasiswa PPL ini sudah memiliki kemampuan yang baik dalam membimbing diskusi kelompok kecil. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa PPL, ada beberapa tindakan yang dilakukan mahasiswa PPL dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil sehingga dinilai sebagian besar oleh guru pamong sudah baik yaitu mahasiswa PPL memusatkan perhatian kepada siswa yang terkadang tidak fokus dan ramai sendiri ketika sedang melakukan diskusi oleh karena itu disini peran guru diperlukan guna memperlancar berjalannya diskusi, mahasiswa memperjelas masalah atau pendapat saat diskusi meluruskan apa yang dimaksud oleh siswa terkadang penyampaian hasil diskusi antara siswa yang melakukan diskusi didepan kelas kepada teman-temannya sulit dipahami oleh temannya karna

faktor kurang memahami kalimat dan bahasa yang terlalu panjang atau kurang jelas, kemudian mahasiswa PPL juga memberikan kesempatan kepada siswa secara merata, terkadang didalam kelas terdapat beberapa siswa saja yang aktif bertanya ataupun mendengar serta mengikuti apa yang di diskusikan disini peran guru untuk mengajak siswa untuk berpartisipasi dengan diskusi yang dilakukan dengan cara menyuruh siswa yang pendiam atau yang biasanya nakal dikelas untuk mengemukakan pendapat dan memberikan kesempatan berbicara secara bergilir. Kemudian mahasiswa PPL juga menutup diskusi yang dilakukan dengan cara mengevaluasi baik prosesnya maupun hasilnya kemudian membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusinya dan mengajak siswa untuk menilai hasil diskusi.

Berdasarkan uraian diatas, bisa disimpulkan bahwa dari 8 sub-variabel keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil & perorangan, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dinyatakan sebagian besar persepsi guru pamong adalah baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Keterampilan membuka pelajaran dan menutup pelajaran dalam penelitian ini di kategorikan oleh sebagian besar persepsi guru pamong adalah baik (83,57%). (2) Keterampilan menutup pelajaran dalam penelitian ini di kategorikan oleh sebagian besar persepsi guru pamong adalah baik (81,43%). (3) Keterampilan menjelaskan dalam penelitian ini dikategorikan oleh sebagian besar persepsi guru pamong adalah sangat baik (85%). (4) Keterampilan mengadakan variasi dalam penelitian ini dikategorikan oleh sebagian besar guru pamong adalah baik (77,5%). (5) Keterampilan memberi penguatan dalam penelitian ini di nilai oleh sebagian besar persepsi guru pamong adalah baik (77,38%). (6) Keterampilan bertanya dalam penelitian ini dinilai sebagian besar oleh guru pamong adalah baik (80,79%). (7) Keterampilan mengelola kelas dalam penelitian ini sebagian besar persepsi guru pamong dikategorikan baik (78,86%). (8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam penelitian ini di kategorikan oleh sebagian besar guru pamong adalah baik (80,95%). (9) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dalam peneltian ini dikategorikan oleh sebagian persepsi guru pamong adalah baik (80%).

Saran

Adapun beberapa saran yang ingin dikemukakan melalui tulisan ini, yaitu: (1) Untuk Guru Pamong agar memaksimalkan kemampuan yang dimiliki mahasiswa PPL selama melaksanakan tugas, sebagai guru pamong harus lebih membimbing mahasiswa tanpa membiarkan mereka lebih banyak mengajar sendiri dikelas, karena di dalam penelitian ini keterampilan dasar mengajar, masih ada beberapa keterampilan pada kategori cukup yang banyak dipilih oleh

sebagian besar guru pamong. (2) Untuk mahasiswa PPL sebagai calon guru hendaknya kita lebih mempersiapkan dengan matang saat kita melaksanakan tugas PPL di sekolah walaupun menjadi guru sementara. Sebaiknya banyak mempelajari teknik-teknik yang diperlukan dalam proses mengajar dikelas, lebih kreatif dalam dan bisa mengelola kelas agar tetap kondusif. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kreativitas yang tinggi dan agar siswa tidak bosan dan cenderung malas untuk mengikuti pelajaran.(3) Untuk Dosen agar menghasilkan calon guru yang profesional hendaknya dosen sebagai selaku pembimbing dari PPL 1 hingga PPL 2 dapat terjun langsung melihat proses perkembangan mahasiswa. Terkadang jarang melakukan *micro teaching* sehingga mahasiswa pada saat terjun ke lapangan kurang mendapatkan persiapan yang matang. dan mengakibatkan kemampuan siswa untuk mengajar ketika melaksanakan PPL 2 tidak maksimal. (4) Untuk UPT FKIP Universitas Tanjungpura, untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa PPL yang melakukan PPL setiap tahunnya, sebaiknya harus melihat apa saja kekurangan dan kelebihan mahasiswa yang melakukan PPL setiap tahun nya.

DAFTAR RUJUKAN

- Asril,Zainal.(2015). *Micro Teaching*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Jumadi.(2011).*Persepsi Guru Pamong Tentang Kemampuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP yang Melaksanakan PPL di SMK Kota Pontianak*.Pontianak : FKIP UNTAN
- M.Arifin,Barnawi.(2015). *Micro Teaching*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nawawi, Hadari.(2015).*Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press
- Riduwan dan Sunarto.2013.*Pengantar Statistika untuk Penelian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Rondiyah,Mifta(2015).*Pendapat Guru Pembimbing Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri Se-Kabupaten Sleman Tahun 2015*.Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suciati.(2015).*Psikologi Komunikasi*.Yogyakarta : Buku Litera Yogyakarta
- Sugiyono.(2013).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Umar,Syahrani dan Syambasril.(2013).*Buku Pengajar Micro Teaching PPL-1*. Pontianak : Percetakan Surya.